



**PENGARUH ARUS KAS OPERASI, TOTAL HUTANG, DAN EKUITAS
TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN
(Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2015-2017)**

Oleh:

**Yessica Amelia
Fajar Suharyadi**

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of operating cash flow, total debt, and equity on corporate income tax by sector LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2017 period. The dependent variable in this study is corporate income tax, while the independent variables in this study are operating cash flow, total debt, and equity. The sample used is 18 LQ45 companies that have complete data needed in the study. The analytical tools used include descriptive statistical analysis, classical assumption test, hypothesis testing, and coefficient of determination test. The results in this study indicate that partially operating cash flow and total debt variables have a significant positive effect on corporate income tax. While the equity variable partially has no significant effect on corporate income tax. Simultaneously, operating cash flow, total debt, and equity variables have a significant effect on corporate income tax. The coefficient of determination in this study of 0.880 means that 88.00% corporate income tax can be explained by the operating cash flow, total debt, and equity variables, while the rest is explained by other variables outside the study.

Keywords: Corporate Income Tax, Operating Cash Flow, Total Debt, and Equity

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari arus kas operasi, total hutang, dan ekuitas terhadap pajak penghasilan badan dengan sektor perusahaan LQ45 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pajak penghasilan badan, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah arus kas operasi, total hutang, dan ekuitas. Sampel yang digunakan adalah 18 perusahaan LQ45 yang memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Alat analisis yang digunakan antara lain analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel arus kas operasi dan total hutang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pajak penghasilan badan. Sedangkan variabel ekuitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan. Secara simultan, variabel arus kas operasi, total hutang, dan ekuitas berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan. Koefisien determinasi dalam penelitian ini sebesar 0,880 artinya 88,00% pajak penghasilan badan dapat dijelaskan oleh variabel arus kas operasi, total hutang, dan ekuitas, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Kata Kunci: Pajak Penghasilan Badan, Arus Kas Operasi, Total Hutang, dan Ekuitas

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Setiap negara di dunia selalu berusaha untuk meningkatkan kemakmuran rakyatnya. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan melakukan pembangunan di berbagai sektor dan di semua daerah secara merata, dengan melakukan pembangunan tersebut diharapkan perekonomian masyarakat turut serta mengalami peningkatan. Dana yang diperlukan untuk melakukan pembangunan salah satunya berasal dari penerimaan pajak. Penerimaan pajak ini menjadi sumber pendapatan penting yang diperlukan oleh negara, sehingga dibutuhkan kerjasama dan peran serta dari para wajib pajak demi tercapainya kemajuan perekonomian Indonesia. Pajak sebagai sumber pendapatan terbesar negara menjadikan pembayaran pajak yang optimal dari wajib pajak terus diupayakan.



=====

Berbagai kebijakan dilakukan pemerintah untuk menarik minat wajib pajak dalam membayar pajak, seperti diberlakukannya program *tax amnesty* pada Juli 2016 hingga Maret 2017 dan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Nomor 68/PMK.03/2017 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 91/PMK.03/2015 tentang pengurangan atau penghapusan sanksi administrasi atas keterlambatan penyampaian SPT, pembetulan SPT, dan keterlambatan pembayaran atau penyetoran pajak.

Kebijakan terkait pendapatan negara dari sektor perpajakan tentu memiliki tujuan yang baik bagi perekonomian negara, namun berbeda jika dipandang dari sisi perusahaan sebagai wajib pajak. Hal tersebut memberatkan perusahaan karena pajak yang dibayarkan kepada negara akan mengurangi jumlah laba bersih yang dapat dihasilkan. Oleh karena itu tidak jarang ada perusahaan yang berupaya agar pajak yang dibayarkan dapat diminimalisir. Kasus untuk meminimalisir pajak cukup sering terjadi di Indonesia. Salah satu kasus yang juga membawa nama besar dari Ketua Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Hadi Poernomo, juga pernah terjadi. Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menetapkan Ketua BPK Hadi Poernomo sebagai tersangka kasus dugaan korupsi terkait pembayaran pajak PT Bank Central Asia (BCA). Ketua KPK Abraham Samad mengungkapkan, Hadi diduga melakukan perbuatan melawan hukum dan atau penyalahgunaan wewenang dalam kapasitasnya sebagai Direktur Jenderal Pajak 2002-2004. Atas perbuatan Hadi ini, negara diduga mengalami kerugian sekitar Rp 375 miliar.

Meskipun cukup banyak kasus untuk meminimalisir pajak, namun tidak sepenuhnya mengurangi kontribusi penerimaan pajak sebagai pendapatan terbesar negara. Hal ini dapat dibuktikan dengan pendapatan negara dari sektor perpajakan yang selalu dominan jika dibandingkan dengan pendapatan negara bukan pajak (PNBP) dan hibah, dimana pada tahun 2015 pendapatan dari sektor perpajakan mencapai 82,3%, PNBP 17,0%, dan hibah 0,8%. Kemudian di tahun 2016 penerimaan perpajakan mencapai 82,6%, PNBP sebesar 16,8%, dan hibah 0,6%. Sedangkan pada tahun 2017 sektor perpajakan berkontribusi sebesar 80,6%, PNBP sebesar 18,7%, dan hibah mencapai 0,7%. Penerimaan perpajakan terbesar berturut-turut berasal dari pendapatan pajak penghasilan, diikuti oleh pendapatan PPN, pendapatan cukai, pendapatan bea masuk, pendapatan PBB, pendapatan pajak lainnya, dan terakhir adalah pendapatan bea keluar.

Pendapatan PPh ini tentu berasal dari seluruh wajib pajak yang patuh dan taat dalam membayarkan kewajibannya. Termasuk perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia yang memiliki kondisi keuangan, prospek pertumbuhan, dan nilai transaksi yang tinggi juga memiliki kinerja keuangan yang cukup baik pada semester I-2018.



Dari 32 emiten yang sudah mempublikasikan laporan keuangan, pertumbuhan laba bersih rata-rata 27,65%, sekitar 15 emiten mampu tumbuh dua digit. Selaras dengan hal tersebut, pendapatan dan laba bersih emiten juga cukup memuaskan pada tahun 2017, dari data yang dihimpun, sebagian besar emiten LQ45 mencetak pertumbuhan laba dua digit. Sektor perbankan, konstruksi, dan pertambangan tampil gemilang. Hanya Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten yang tumbuh satu digit, sebesar 5% *year on year*. Keenam emiten bank yang masuk dalam indeks terencer ini mencetak rata-rata pertumbuhan pendapatan 7,76% dan laba bersih 18,99%.

Berbanding terbalik dengan hal di atas, beberapa perusahaan anggota bursa LQ45 justru memiliki tingkat hutang yang terbilang tinggi. Seperti PT Sri Rejeki Isman Tbk mempunyai DER 1,76 kali dan PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk memiliki DER 1,32 kali. Saham sektor konstruksi berpelat merah berasal dari PT Jasa Marga Tbk dengan DER 1,68 kali, PT Waskita Karya Tbk 1,61 kali, dan PT Adhi Karya Tbk 1,36 kali. Namun dalam pemberitaan tersebut dikatakan bahwa sektor konstruksi masih wajar memiliki rasio hutang di atas 1 kali dengan rasio 3 banding 1. Hal ini dikarenakan mereka membutuhkan dana yang besar karena membangun proyek yang jangka panjang dan juga produknya sendiri cukup besar.

Akan tetapi sepanjang periode Januari-September tahun 2018 PT Jasa Marga (Persero) Tbk (JSMR) mencatatkan penurunan laba bersih. Beban pokok pendapatan dan keuangan yang tinggi menyebabkan pertumbuhan *bottom line* perseroan tertahan. Laba bersih perseroan turun 6,88% menjadi Rp 1,77 triliun dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu atau kuartal III-2017 senilai Rp 1,9 triliun. Hal ini dikarenakan beban pokok pendapatan perseroan meningkat 20,06% YoY menjadi senilai Rp 23,14 triliun. Beban pokok tertinggi berasal dari beban konstruksi yang naik 24,16% yakni senilai Rp 20,11 triliun. Sementara beban keuangan JSMR pada kuartal III-2018 melonjak 65,96% dari periode yang sama tahun lalu Rp 895 miliar menjadi Rp 1,46 triliun. Beban keuangan tertinggi didorong oleh hutang obligasi yang naik 183,16% YoY menjadi Rp 599,97 miliar. Disusul oleh hutang bank yang melonjak signifikan sebesar 89,49% YoY menjadi Rp 541,76 miliar.

Seperti dijelaskan pada pemberitaan di atas, bahwa terjadi penurunan laba dikarenakan meningkatnya beban pokok pendapatan dan beban keuangan (hutang obligasi serta hutang bank) yang akan berdampak pada pajak penghasilan badan yang dikenakan akan semakin menurun. Meningkatnya hutang suatu perusahaan tentu memiliki pengaruh terhadap pengenaan pajaknya. Hal ini dikarenakan adanya beban bunga yang perlu dibayarkan oleh perusahaan setiap periodenya. Penambahan beban ini tentu akan berdampak pada berkurangnya laba kena pajak perusahaan, sehingga nantinya dapat menciptakan penghematan pajak.

Selain hutang, perusahaan juga dapat memperoleh sumber pendanaan dari ekuitas atau modal. Modal menjadi unsur utama bagi perusahaan untuk dapat melakukan kegiatan operasionalnya. Dengan modal tersebut perusahaan mampu untuk menyediakan aset-aset yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan agar memperoleh keuntungan yang maksimal. Pengelolaan modal yang baik pada akhirnya dapat memberikan kekuatan bagi perusahaan untuk dapat bertahan dalam jangka panjang. Dengan pengelolaan yang baik maka keuntungan perusahaan dapat meningkat, selain itu pendapatan negara juga dapat bertambah karena pajak penghasilan badan yang harus dibayarkan semakin meningkat.

Arus kas operasi juga menjadi salah satu yang dapat memengaruhi pajak penghasilan badan dikarenakan arus kas dari aktivitas operasi ini terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu dengan pengelolaan arus kas operasi, hutang dan ekuitas yang baik, maka tidak hanya mampu menguntungkan bagi perusahaan itu sendiri tetapi juga memberikan keuntungan bagi pemerintah karena penerimaan negara dari sektor perpajakan dapat semakin meningkat. Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, maka penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “Pengaruh Arus Kas Operasi, Total Hutang, dan Ekuitas terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)”. Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi terhadap pajak penghasilan badan secara parsial, (2) Untuk mengetahui pengaruh total hutang terhadap pajak penghasilan badan secara parsial, (3) Untuk mengetahui pengaruh ekuitas terhadap pajak penghasilan badan secara parsial, (4) Untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi, total hutang, dan ekuitas terhadap pajak penghasilan badan secara simultan.

B. LANDASAN TEORI

1. *Life Cycle Theory of the Firm*

Teori ini mengungkapkan bahwa perusahaan melewati fase-fase tertentu dalam setiap perjalanannya, dimana terdapat empat tahap yaitu (1) Tahap *Start-Up*, tahap ini merupakan saat dimana pertama kalinya perusahaan didirikan. Pada tahap ini arus kas operasi masih bernilai negatif, (2) Tahap *Growth*, pada tahap ini arus kas operasi sudah bernilai positif karena perusahaan telah mampu melakukan penjualan dan memperluas pasarnya, (3) Tahap *Mature*, pada tahap *mature* arus kas operasi bernilai positif karena perusahaan telah mendapatkan kas masuk yang besar dan kas keluar yang kecil, (4) Tahap *Decline*, pada tahap ini arus kas operasi sudah semakin menurun bahkan dapat bernilai negatif karena kegiatan operasi perusahaan pada tahap ini sudah semakin tidak menguntungkan akibat persaingan yang tajam maupun kejenuhan akan permintaan barang.

2. *Trade-off Theory*

Teori ini mengacu pada suatu pemikiran bahwa perusahaan harus memilih proporsi yang tepat antara jumlah pendanaan yang berasal dari hutang dan jumlah pendanaan dari ekuitas yang akan digunakan untuk menyeimbangkan antara *cost benefits* keduanya. Tujuan penting dari *trade-off theory* adalah untuk menjelaskan suatu fakta bahwa perusahaan biasanya dibiayai sebagian dari hutang dan sebagian lagi dari ekuitas.

3. *Pecking Order Theory*

Menurut *pecking order theory*, terdapat skenario urutan (hierarki) dalam memilih sumber pendanaan, yaitu: (1) Perusahaan lebih memilih untuk menggunakan sumber dana dari dalam atau pendanaan internal daripada pendanaan eksternal; (2) Jika pendanaan eksternal diperlukan, maka perusahaan akan memilih pertama kali mulai dari sekuritas yang paling aman, yaitu hutang yang paling rendah risikonya, turun ke hutang yang lebih berisiko, sekuritas *hybrid* seperti obligasi konversi, saham preferen, dan yang terakhir saham biasa; (3) Terdapat kebijakan deviden yang konstan, yaitu perusahaan akan menetapkan jumlah pembayaran deviden yang konstan, tidak terpengaruh seberapa besarnya perusahaan tersebut untung atau rugi; (4) Untuk mengantisipasi kekurangan persediaan kas karena adanya kebijakan dividen yang konstan dan fluktuasi dari tingkat keuntungan, serta kesempatan investasi, maka perusahaan akan mengambil portofolio investasi yang lancar tersedia; (5) *Pecking order theory* tidak mengindikasikan target struktur modal. *Pecking order theory* menjelaskan urutan pendanaan. Manajer keuangan tidak memperhitungkan tingkat hutang yang optimal. Kebutuhan dana ditentukan oleh kebutuhan investasi. *Pecking order theory* ini dapat menjelaskan mengapa perusahaan yang mempunyai tingkat keuntunganyang tinggi justru mempunyai tingkat hutang yang kecil.

4. *Pajak Penghasilan*

Definisi pajak menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang perubahan keempat atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 Ayat 1 berbunyi pajak adalah kontribusi wajib pajak kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Terdapat tujuh unsur pajak, yaitu sebagai berikut: (1) Pajak dipungut berdasarkan undang-undang, sehingga pajak dapat dipaksakan, (2) *Contribution*, (3) *By individual or organizational*, (4) *Received by the government*, (5) Diperuntukkan bagi keperluan pembiayaan umum pemerintah (*for public purposes*), (6) Tidak dapat ditunjukkannya kontraprestasi secara langsung, (7) Berfungsi sebagai *budgetair* dan *regulerend*.

5. Faktor yang Mempengaruhi Pajak Penghasilan

1. Arus Kas Operasi

Arus kas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pembiayaan. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

2. Hutang

Hutang merupakan keharusan untuk membayar (menyerahkan) kepada pihak lain sejumlah uang atau barang atau jasa di masa mendatang akibat transaksi di masa lalu. Di sisi lain, hutang pada laporan posisi keuangan menunjukkan bahwa sebagian dari harta kekayaan yang dimiliki perusahaan berasal dari pinjaman pihak luar.

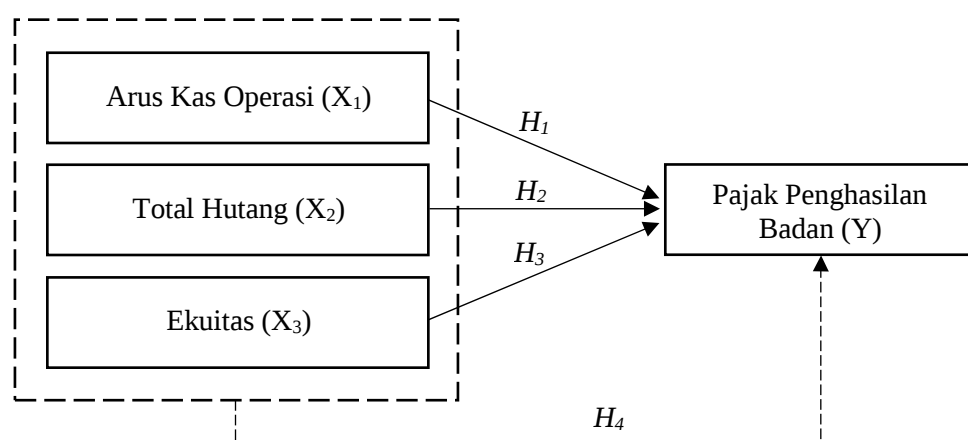
3. Ekuitas

Ekuitas adalah hak residual atas aset perusahaan setelah dikurangi semua liabilitas. Dengan demikian, ekuitas adalah nilai sisa dari harta suatu perusahaan setelah dikurangi kewajibannya.

C. Metodologi Penelitian

1. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pikir

Keterangan:

Garis —————> : menunjukkan pengaruh secara parsial.

Garis - - - - -> : menunjukkan pengaruh secara simultan.

2. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_{01} : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara arus kas operasi terhadap pajak penghasilan badan secara parsial

H_{a1} : Terdapat pengaruh signifikan antara arus kas operasi terhadap pajak penghasilan badan secara parsial

H_{02} : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara total hutang terhadap pajak penghasilan badan secara parsial

H_{a2} : Terdapat pengaruh signifikan antara total hutang terhadap pajak penghasilan badan secara parsial

H_{03} : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara ekuitas terhadap pajak penghasilan badan secara parsial

H_{a3} : Terdapat pengaruh signifikan antara ekuitas terhadap pajak penghasilan badan secara parsial

H_{04} : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara arus kas operasi, total hutang, dan ekuitas terhadap pajak penghasilan badan secara simultan

H_{a4} : Terdapat pengaruh signifikan antara arus kas operasi, total hutang, dan ekuitas terhadap pajak penghasilan badan secara simultan

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif korelasional, dimana dalam penelitian ini akan diuji pengaruh arus kas operasi, total hutang, dan ekuitas terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.

4. Alat Analisis yang Digunakan

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data secara statistika deskriptif merupakan analisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data. Deskripsi data dilihat dari karakter data baik secara visual (diagram batang, garis, area, *pie*, *boxplot*, dan histogram) maupun secara numeris (menelaah ukuran pusat dan penyebaran data).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi: (1) Uji normalitas, yaitu uji yang dilakukan untuk menyelidiki apakah data yang dikumpulkan mengikuti dugaan mengikuti distribusi normal atau tidak, (2) Uji multikolinearitas, uji ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel, dimana akan diukur keeratan hubungan antar

variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi, (3) Uji heteroskedastisitas, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, (4) Uji autokorelasi, yaitu pengujian yang dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pengganggu pada periode *t-1* (sebelumnya).

1. Uji Hipotesis

Terdapat dua uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji parsial (uji *t*) yang dapat digunakan untuk menguji signifikansi rata-rata pada satu sampel dan uji simultan (uji *F*) yang bertujuan untuk menguji signifikan secara serempak atau bersama-sama semua variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan kemampuan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Pada penelitian ini digunakan nilai *Adjusted R Square* untuk mengukur besarnya koefisien determinasi. Jika R^2 sama dengan 1, maka angka tersebut menunjukkan garis regresi cocok dengan data secara sempurna.

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan teknik statistika yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen (tergantung) dan variabel independen (prediktor). Tujuan dari analisis regresi berganda adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel prediktor terhadap variabel dependen, sehingga dapat memuat prediksi yang tepat. Model regresi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$



Keterangan:

Y	: Pajak Penghasilan Badan	X_2	: Total Hutang
α	: Konstanta	X_3	: Ekuitas
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	: Koefisien Regresi	ε	: Error
X_1	: Arus Kas Operasi		

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Sementara sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria atau pertimbangan yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI secara berturut-turut pada periode 2015-2017.
2. Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI periode 2015-2017 yang menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.
3. Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI periode 2015-2017 yang bukan merupakan perusahaan perbankan.
4. Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI periode 2015-2017 yang tidak memiliki arus kas operasi negatif.
5. Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI periode 2015-2017 yang tidak mengalami rugi fiskal.

Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian ini, pengambilan data diperoleh dari data sekunder, yaitu data yang didapatkan tidak secara langsung dari objek atau subjek penelitian. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 yang dipublikasikan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Selain dari website resmi Bursa Efek Indonesia, peneliti juga mendapatkan referensi dari beberapa sumber, seperti perpustakaan untuk mendapatkan teori-teori yang mendukung dalam penelitian ini. Selain itu peneliti juga mencari referensi dari internet demi memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian.

D. HASIL PENELITIAN

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran data yang mencakup jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai *mean* dan nilai standar deviasi dari setiap variabel. Berdasarkan pengolahan data dengan bantuan SPSS versi 25.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ln_PPhBadan	54	11,9671	16,2453	13,810907	1,0829518
Ln_ArusKasOperasi	54	11,0217	17,7156	15,040637	1,2206833
Ln_TotalHutang	54	13,7957	18,7523	16,158894	1,2977666
Ln_Ekuitas	54	13,9164	18,8675	16,569333	1,1646628
Valid N (listwise)	54				

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan mengikuti distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan pengolahan data dengan bantuan SPSS versi 25.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,36505625
Most Extreme Differences	Absolute	,090
	Positive	,090
	Negative	-,087
Test Statistic		,090
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov di atas diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi diantara variabel independen. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

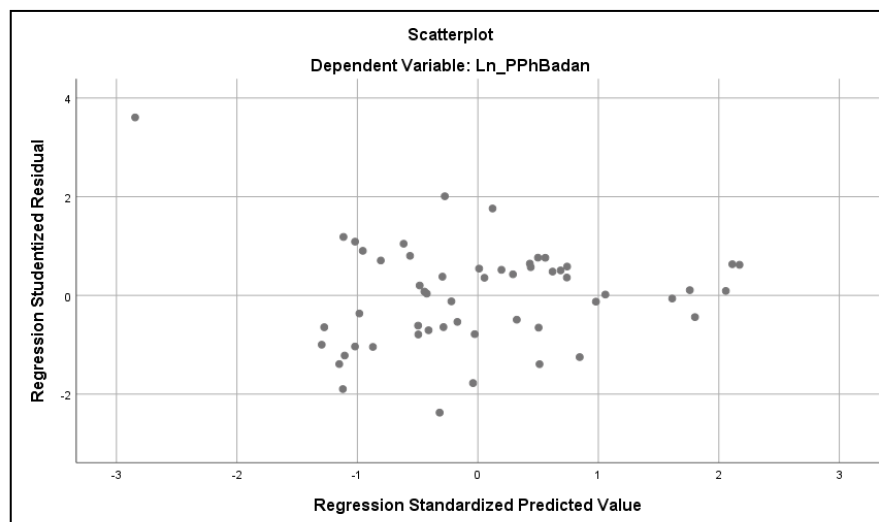
Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	,572	,749			
Ln_ArusKasOperasi	,681	,067	,767	,395	2,531
Ln_TotalHutang	,193	,069	,231	,330	3,031
Ln_Ekuitas	-,007	,081	-,008	,298	3,354

a. Dependent Variable: Ln_PPhBadan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dan VIF untuk variabel arus kas operasi adalah 0,395 dan 2,531. Total hutang masing-masing sebesar 0,330 dan 3,031. Sementara ekuitas memiliki nilai 0,298 dan 3,354.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berdasarkan pengolahan data dengan bantuan SPSS versi 25.0 diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 2
Grafik Scatterplot

4. Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Berdasarkan pengolahan data dengan bantuan SPSS versi 25.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,941 ^a	,886	,880	,3758484	2,156

a. Predictors: (Constant), Ln_Ekuitas, Ln_ArusKasOperasi, Ln_TotalHutang

b. Dependent Variable: Ln_PPhBadan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson (DW *test*) adalah sebesar 2,156.

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji signifikansi rata-rata pada satu sampel. Berdasarkan pengolahan data dengan bantuan SPSS versi 25.0 diperoleh hasil uji parsial (uji t) sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,572	,749		,763	,449
Ln_ArusKasOperasi	,681	,067	,767	10,119	,000
Ln_TotalHutang	,193	,069	,231	2,788	,007
Ln_Ekuitas	-,007	,081	-,008	-,091	,928

a. Dependent Variable: Ln_PPhBadan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} dan signifikansi untuk variabel arus kas operasi adalah 10,119 dan 0,000. Variabel total hutang memiliki nilai t_{hitung} dan signifikansi sebesar 2,788 dan 0,007. Variabel ekuitas memiliki nilai t_{hitung} dan signifikansi sebesar -0,091 dan 0,928.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini dilakukan untuk menguji secara bersama-sama semua variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan pengolahan data dengan bantuan SPSS versi 25.0 diperoleh hasil uji simultan (uji F) sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	55,094	3	18,365	130,005	,000 ^b
	Residual	7,063	50	,141		
	Total	62,158	53			

a. Dependent Variable: Ln_PPhBadan

b. Predictors: (Constant), Ln_Ekuitas, Ln_ArusKasOperasi, Ln_TotalHutang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} dan signifikansi dalam penelitian ini masing-masing sebesar 130,005 dan 0,000.

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan pengolahan data dengan bantuan SPSS versi 25.0 diperoleh hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,941 ^a	,886	,880	,3758484

a. Predictors: (Constant), Ln_Ekuitas, Ln_ArusKasOperasi, Ln_TotalHutang

b. Dependent Variable: Ln_PPhBadan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* dalam penelitian ini adalah sebesar 0,880 atau sebesar 88,00%.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil dari analisis regresi linear berganda berdasarkan pengolahan data dengan bantuan SPSS versi 25.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,572	,749		,763	,449
	Ln_ArusKasOperasi	,681	,067	,767	10,119	,000
	Ln_TotalHutang	,193	,069	,231	2,788	,007
	Ln_Ekuitas	-,007	,081	-,008	-,091	,928

a. Dependent Variable: Ln_PPhBadan

Berdasarkan tabel di atas perumusan regresi linear berganda penelitian ini yaitu:

$$Y = 0,572 + 0,681X_1 + 0,193X_2 - 0,007X_3 + s$$

Keterangan:

Y : Pajak Penghasilan Badan

X₁ : Arus Kas Operasi

X₂ : Total Hutang

X₃ : Ekuitas

E. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Pajak Penghasilan Badan

Hasil pengujian yang sudah dilakukan untuk arus kas operasi (X_1), diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 10,119 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai pada t_{hitung} tersebut lebih besar daripada nilai t_{tabel} ($10,119 > 2,00758$) dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel arus kas operasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan secara positif. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara arus kas operasi terhadap pajak penghasilan badan secara parsial diterima (H_{01} ditolak, H_{a1} diterima). Hal ini menyatakan bahwa peningkatan arus kas operasi akan meningkatkan pajak penghasilan badan dan sebaliknya dengan menurunnya arus kas operasi maka pajak penghasilan badan juga turut serta mengalami penurunan.

2. Pengaruh Total Hutang terhadap Pajak Penghasilan Badan

Hasil pengujian yang sudah dilakukan untuk total hutang (X_2), diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,788 dan nilai signifikansi sebesar 0,007. Mengacu pada hasil tersebut, diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} ($2,788 > 2,00758$) dan nilai signifikansi 0,007 lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini, variabel total hutang memiliki pengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan secara positif. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara total hutang terhadap pajak penghasilan badan secara parsial diterima (H_{02} ditolak, H_{a2} diterima). Berdasarkan keputusan tersebut, mengartikan bahwa apabila terdapat kenaikan pada total hutang maka akan mengakibatkan naiknya pajak penghasilan badan yang dikenakan kepada suatu perusahaan begitu pula sebaliknya.

3. Pengaruh Ekuitas terhadap Pajak Penghasilan Badan

Hasil pengujian yang telah dilakukan untuk ekuitas (X_3), diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,091 dan nilai signifikansi sebesar 0,928. Nilai t_{hitung} tersebut lebih kecil daripada nilai t_{tabel} ($-0,091 < 2,00758$) dan nilai signifikansi 0,928 lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel ekuitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara ekuitas terhadap pajak penghasilan badan secara parsial ditolak (H_{03} diterima, H_{a3} ditolak). Artinya kenaikan yang terjadi pada ekuitas tidak serta merta membuat pajak perusahaan yang dikenakan menjadi naik atau turun. Begitupula jika terjadi penurunan pada ekuitas tidak serta merta membuat pajak perusahaan yang dikenakan menjadi turun ataupun naik.

4. Pengaruh Arus Kas Operasi, Total Hutang, dan Ekuitas terhadap Pajak Penghasilan Badan

Berdasarkan hasil analisis uji simultan terhadap arus kas operasi (X_1), total hutang (X_2), dan ekuitas (X_3) diperoleh F_{hitung} sebesar 130,005 dengan nilai signifikan 0,000. Nilai F_{hitung} tersebut lebih besar dari nilai F_{tabel} 2,79 (F_{hitung} 130,005 > F_{tabel} 2,79) dan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari nilai signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari arus kas operasi, total hutang, dan ekuitas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (pajak penghasilan badan). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara arus kas operasi, total hutang, dan ekuitas terhadap pajak penghasilan badan secara simultan diterima (H_{04} ditolak, H_{a4} diterima).

F. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Arus kas operasi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pajak penghasilan badan.
2. Total hutang secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pajak penghasilan badan.
3. Ekuitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan.
4. Arus kas operasi, total hutang, dan ekuitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan.

G. SARAN

Berdasarkan simpulan di atas, penulis mengajukan beberapa saran yang diperoleh dari hasil analisis dan pembahasan. Adapun saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Pada penelitian ini peneliti memilih perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 sebagai objek penelitian. Adapun hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel independen yang digunakan menggambarkan pengaruhnya terhadap variabel dependen sebesar 88,00% sehingga untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya peneliti mengharapkan agar penelitian selanjutnya menambahkan atau memilih variabel-variabel lain yang sekiranya memiliki pengaruh terhadap pajak penghasilan badan serta menambahkan jumlah tahun penelitian dengan sektor atau objek penelitian yang berbeda.



2. Bagi Perusahaan

Diharapkan perusahaan dapat lebih memperhatikan penggunaan arus kas operasi serta kebijakan dalam pemilihan sumber dana berupa hutang dan ekuitas agar pajak penghasilan badan yang dikenakan dapat diminimalisir untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak yang lebih tinggi.

3. Bagi Pemerintah

Diharapkan pemerintah dapat melakukan evaluasi terhadap peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan yang telah dibuat dan diterapkan dengan mempertimbangkan variabel-variabel dalam penelitian ini berupa arus kas operasi, total hutang, dan ekuitas untuk dapat mengoptimalkan penerimaan negara dari sektor perpajakan.

4. Bagi Investor

Diharapkan investor dapat menjadi semakin jeli dan cermat dalam memutuskan waktu yang tepat untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan dengan mempertimbangkan arus kas operasi perusahaan serta besarnya total hutang dan ekuitas yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi, Hamid, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial: Konsep Dasar dan Implementasi*, Alfabeta, Bandung
- Ghozali, Imam, 2016, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Hadi, Sutrisno, 2015, *Statistik*, PUSTAKAPELAJAR, Yogyakarta
- Hasan, Iqbal, 2017, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*, PT. Bumi Aksara, Jakarta
- Hery, 2017, *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*, PT. Grasindo, Jakarta
- Kuncoro, Mudrajat, 2018, *Metode Kuantitatif – Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN, Yogyakarta
- Lolombulan, Julius H, 2017, *Statistika bagi Peneliti Pendidikan*, Penerbit ANDI, Yogyakarta
- Mardiasmo, 2018, *Perpajakan Edisi Terbaru 2018*, CV Andi Offset, Yogyakarta
- Noor, Juliansyah, 2016, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Prenada Media, Jakarta
- Pramesti, Getut, 2014, *Kupas Tuntas Data Penelitian dengan SPSS 22*, Elex Media Komputindo, Jakarta
- Priyatno, Duwi, 2017, *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*, CV. Andi Offset, Yogyakarta
- Rahayu, Siti Kurnia, 2017, *Perpajakan (Konsep dan Aspek Formal)*, Rekayasa Sains, Bandung
- Rudianto, 2018, *Akuntansi Intermediate*, Erlangga, Jakarta
- Silaen, Sofar, Widiyono, 2013, *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, In Media, Jakarta
- Sugiarto, 2017, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Andi, Yogyakarta
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*, Alfabeta, Bandung
- Sujarweni, V Wiratna, 2014, *Metodologi penelitian: Lengkap, praktis, dan mudah dipahami*, Pustakabarupress, Yogyakarta



- Sulindawati, Ni Luh Gede Erni, Gede Adi Yuniarta, I Gusti Ayu Purnamawati, 2017, *Manajemen Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*, PT Raja Grafindo Persada, Depok
- Sunyoto, Danang, 2016, *Metodologi Penelitian Akuntansi*, Refika Aditama, Bandung
www.idx.co.id
www.kemenkeu.go.id
<http://id.beritasatu.com/home/laba-emitent-lq-45-masih-menjanjikan/178603>
<https://investasi.kontan.co.id/news/saham-der-tinggi-perhatikan-penggunaan-utangnya>
<https://nasional.kompas.com/read/2014/04/21/1929221/Ini.Detail.Kasus.Dugaan.Korupsi.Pajak.yang.Menjerat.Hadi.Poernomo>
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20181024192059-17-38904/beban-pokok-dan-utang-naik-laba-jasa-marga-tu-run-7>
<http://www.google.co.id/amp/amp/kontan.co.id/news/kinerja-emitent-lq45-tumbuh-gemilang>
- Andy Azhary, 2015, Pengaruh Struktur Modal dan Manajemen Laba terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Studi Pada Perusahaan Penerbit Daftar Efek Syariah Sektor Properti dan Real Estate di BEI Tahun 2013-2014), *Skripsi*
- Ardi Hamzah, 2015, Daya Prediksi Pajak, Laba dan Arus Kas terhadap Pajak Masa Depan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia, *Journal of Auditing, Finance and Forensic Accounting, Vol. 4, No. 2 (2015): Oktober*
- Dea Maghfira, 2018, Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI, *Skripsi*
- Dimas Fajri Bimantara Kusnadi, 2018, Pengaruh Hutang Lancar, Hutang Tidak Lancar dan Ekuitas sebagai Bagian Struktur Modal terhadap Beban Pajak Penghasilan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen di BEI Periode 2010-2015, *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen, Vol. 7, No. 1, Juni 2018*
- Endah Nilam Rahmadani, 2010, Analisis Pengaruh Struktur Modal terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam BEI, *Skripsi*
- Fadel Ahmad, 2017, Pengaruh Struktur Modal terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016), *Skripsi*
- Lentasari Lase, 2016, Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih terhadap Pembayaran Pajak Sebelum dan Setelah Terbitnya PMK-91/PMK.03/2015 (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015), *Skripsi*
- Mutria Lisa Septiani, 2009, Analisis Pengaruh Modal Sendiri dan Hutang Jangka Panjang terhadap PPh Badan Terutang (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2003-2007), *Skripsi*
- Novita Yunus, 2013, Pengaruh Tingkat Utang terhadap Beban Pajak Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2012, *Skripsi*
- Patar Simamora & M. Ressa Mahardika Ryadi, 2015, Pengaruh Struktur Modal terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013, *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi, Vol. 1, No. 2, Tahun 2015*
- Putu Sofyan Hadi & Maria M. Ratnasari, 2012, Analisis Pengaruh Ekuitas Wajib Pajak Badan pada Beban Pajak Penghasilan, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 2, No. 2, Februari 2013*
- Wynda Erviana, 2012, Analisis Hubungan Tahap Siklus Hidup dan Ukuran Perusahaan terhadap Pembayaran Pajak Penghasilan Perusahaan, *Skripsi*